

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL RABA-RABA PADA
ANAK KELOMPOK A TK NEGERI BEURABO KECAMATAN
PADANG TIJI KABUPATEN PIDIE**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Misnaiyah
1811070065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

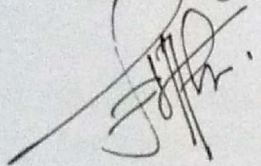
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Misnaiyah
NIM : 1811070065
Program Studi : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Raba-Raba Pada Anak Kelompok A TKN Beurabo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 29 agustu2022

Pembimbing I,



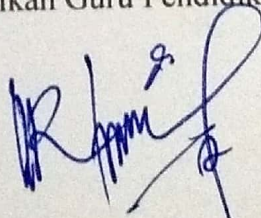
Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

Pembimbing II,



Dewi Yunisari, M.Ed
NIDN:1310069401

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1306108501

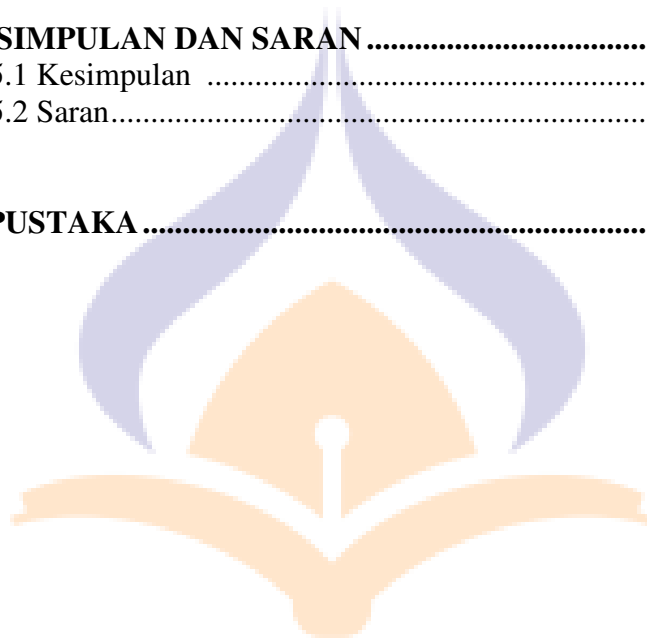
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Identifikasi Masalah	6
1.6 Pembatas Masalah	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	7
2.1.1 Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2.1.3 Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	10
2.2 Perkembangan Sosial Emosional	11
2.2.1 Pengertian Perkembangan Sosial	11
2.2.2 Perkembangan Emosional Anak	11
2.2.3 Unsur dan Karakteristik Kecerdasan pada Anak	15
2.2.4 Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	19
2.3 Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini	21
2.3.1 Hakikat Bermain	21
2.3.2 Fungsi Bermain	22
2.4 permainan raba-raba	23
2.4.1 Manfaat Permainan raba-raba	25
2.4.2 Aturan dalam Permainan raba-raba bagi anak AUD.....	26
2.4.3 Langkah Permainan raba-raba.....	27
2.5 penelitian relavan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Setting Penelitian	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.3 Subjek Penelitian	32
3.4 Prosedur Penelitian Tindakan	32
3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

4.1 Sejarah TK Negeri Beurabo	41
4.1.1 Visi Misi dan Tujuan TK Negeri Beurabo.....	42
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Data Prasiklus	43
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	45
4.2.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	53
4.3 Pembahasan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	
-----------------------------	--



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usia 0-6 tahun merupakan masa anak mulai mengenal diri dan lingkungan. Pada masa inilah berlangsungnya proses pendidikan, yaitu sejak anak berada dalam kandungan, masa bayi hingga anak berumur enam tahun. Sebagaimana Sujiono (2012:42) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Maimunnah Hasan (2009: 15) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD terutama pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar

anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Trianto, 2010: 24).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini ,yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi,komunikasi, kognitif, ketrampilan motorik. Kemampuan sosial emosional sangat penting dan harus dipertimbangkan. Perkembangan sosialisasi pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Perkembangan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang di luar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh menurut Sayudi (2010:109). Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan

emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataan satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak adalah di tempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal inilah, yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang di junjung tinggi di dalam masyarakat. .

Kenyataan yang terjadi disekolah selama ini, masih banyak anak yang belum memiliki perkembangan sosial emosional yang baik. Kenyataan ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada semester ganjil 2021 pada anak kelompok A TK Negeri Beurabo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie terlihat bahwa kemampuan sosial emosional anak masih belum sesuai harapan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan bermain di luar, anak tidak sabar menunggu giliran pada saat bermain ayunan dan perosotan dan sering terjadi rebutan mainan. Begitu juga dengan kegiatan didalam ruangan, anak belum mampu mematuhi peraturan pada saat bermain dan juga sering membawa mainan sendiri

seperti slime dan cenderung bermain sendiri dan tidak bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan yang terlihat pada anak kelompok A TK Negeri Beurabo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan suatu perbaikan guna mewujudkan anak usia dini yang unggul. Peneliti mencoba meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan raba-raba.

Adapun alasan penulis memilih permainan raba-raba karena permainan ini belum pernah di terapkan di sekolah yang ingin diteliti dan peneliti juga berinisiatif untuk menerapkan permainan raba-raba untuk meningkatkan sosial emosional, karena pada saat bermain anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya serta dalam kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Permainan raba-raba merupakan salah satu permainan tradisional yang telah ada sejak jaman dahulu, permainan bisa dilakukan minimal 3 orang anak dan maksimal 6 anak, sebelum melakukan permainan raba-raba anak-anak akan melakukan hompimpa terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang kalah dan menjadi penebak/atau si buta. permainan ini menarik dan menyenangkan bagi anak, karna pada saat bermain anak harus berpikir dan menebak ciri-cir anak yang di raba sehingga anak akan menunggu giliran masing-masing. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk merumuskan judul ***“Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Permainan tradisional raba-raba pada anak kelompok A TK Negeri Beurabo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten P idie”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah: Bagaimana meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan Tradisional raba-raba pada anak kelompok A TK Negeri Beurabo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adanya peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan Tradisional raba-raba pada anak kelompok A TK Negeri Beurabo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa dengan permainan Tradisional raba-raba dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik dan masukan yang berharga sehingga guru dapat menggunakan permainan Tradisional raba-raba dalam proses pembelajaran.

1.5 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami perkembangan sosial emosionalnya tidak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, oleh karena itu peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan Tradisional raba-raba.

1.6 Pembatasan Masalah

Agar menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan batasan-batasan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kemampuan sosial emosional yang dimaksud ialah kemampuan anak untuk berinteraksi, bersosialisasi dan dapat bekerjasama dengan anak-anak yang lain serta dapat mematuhi aturan yang disepakati bersama.
2. Permainan yang dimaksud ialah permainan tradisional raba-raba yang merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok minimal 3 orang anak dan maksimal 6 orang anak, permainan ini membuat anak berinteraksi dengan teman sebaya dan mengontrol emosi anak untuk menebak nama teman yang sedang di raba.

3. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun pada kelompok A TK Negeri Beurabo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.

